

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Studi Kelayakan Bisnis dapat diartikan sebagai analisis akan didirikan atau pengembangan suatu usaha atau proyek dan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha atau proyek tersebut untuk dijalankan.

Studi Kelayakan bisnis merupakan kegiatan yang mempelajari secara keseluruhan mengenai suatu usaha atau rencana bisnis yang akan dilakukan, dengan tujuan menentukan layak atau tidak ide bisnis tersebut dijalankan. (Kasmir & Jakfar, 2010, p.7).

Kemudian pengertian Studi Kelayakan Bisnis menurut (Ardiani, 2018) studi kelayakan adalah analisis mengenai seberapa penting atau sukses tentang proyek sehingga dapat terselesaikan, dengan mempertimbangkan faktor yang dapat mempengaruhinya diantaranya faktor hukum, teknologi serta ekonomi dan penjadwalan. Untuk proyek dan manajer dapat menggunakan kelayakan bisnis yang digunakan untuk menentukan positif atau negatifnya suatu proyek sebelum perusahaan menginvestasikan banyaknya jumlah waktu dan uang kedalamnya .

Studi Kelayakan Bisnis merupakan suatu kajian penelitian guna memutuskan layak atau tidaknya ide bisnis untuk dijalankan. Suatu ide bisnis/rencana bisnis dapat dikatakan layak dijalankan jika ide tersebut mendatangkan keuntungan yang besar bagi semua pihak

(*stakeholder*) dibandingkan dengan resiko yang akan ditimbulkan. Suliyanto (2010).

Suliyanto (2010) beberapa perbedaan Studi Kelayakan Bisnis dengan perencanaan bisnis (*Business plan*) didasarkan pada sumber data penelitian penyusunan, sedangkan tujuan studi kelayakan serta waktu penelitian dan rencana bisnis, biaya yang digunakan oleh berbagai pihak.

Melalui penjelasan diatas dapat disimpulkan Studi Kelayakan Bisnis merupakan studi kelayakan yang dilakukan dalam sebuah penelitian yang menganalisis layak atau tidaknya mengenai rencana usaha untuk dijalankan dengan mempertimbangkan kemungkinan terjadinya resiko yang terjadi maupun keuntungan dimasa mendatang.

2. Tujuan Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Kasmir & Jakfar (2010,p.12-14) lima tujuan mengapa sebelum menjalankan suatu usaha atau proyek diperlukan suatu studi kelayakan, yaitu:

1. Menghindari resiko kerugian

Fungsi studi kelayakan yaitu Untuk meminimalkan terjadinya resiko di masa yang akan datang baik hal yang dapat di kendalikan maupun hal yang tidak dapat dikendalikan.

2. Memudahkan perencanaan

Di dalam proses perencanaan yang akan dijalankan meliputi jumlah dana yang akan dikeluarkan, dimana usaha atau proyek tersebut dijalankan, kapan usaha atau proyek tersebut dijalankan, siapa saja yang berperan didalamnya, bagaimana cara

melaksanakannya, berapa keuntungan yang akan dicapai, dan bagaimana cara mengawasinya jika suatu saat terjadi penyimpangan.

3. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan

Dengan adanya analisis studi kelayakan dapat dijadikan acuan ataupun pedoman bagi para pelaksana yang melaksanakan bisnis.

4. Memudahkan pengawasan

Pengawasan ini diperlukan untuk menjadikan pelaksana tidak melenceng dari rencana awal yang telah disusun sebelumnya. Maka akan memudahkan pengawasan dan para pelaksana pekerja dapat bersungguh sungguh dalam menjalankan pekerjaannya karena merasa ada yang mengawasi. Sehingga pelaksanaan pekerjaan tidak terhambat oleh hal – hal yang tidak perlu.

5. Memudahkan pengendalian

Tujuan dari pengendalian adalah untuk mengembalikan pelaksanaan pekerjaan yang melenceng ke rel yang sesungguhnya, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

3. Langkah – Langkah Studi Kelayakan Bisnis

Penyusunan Studi Kelayakan Bisnis sebagai salah satu metode ilmiah pada umumnya meliputi beberapa langkah-langkah kegiatan, diantaranya:

1. Penemuan ide bisnis

Tahap penemuan ide merupakan tahap seseorang menemukan sebuah ide bisnis. Ide bisnis muncul karena peluang bisnis yang dipandang memiliki prospek yang baik. Penemuan ide bisnis ini dapat bersumber dari bacaan, hasil pengamatan, informasi dari orang lain, media massa, maupun berdasarkan pengalaman.

2. Melakukan studi pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh gambaran umum peluang bisnis dari ide bisnis yang akan dijalankan, termasuk di dalamnya prospek dan kendala yang dapat muncul dari bisnis yang akan dilakukan.

3. Membuat desain studi kelayakan

Setelah gambaran umum peluang bisnis dari ide bisnis yang akan dijalankan telah diperoleh, langkah selanjutnya merupakan membuat desain studi kelayakan yang meliputi penentuan aspek-aspek yang akan diteliti, responden, Teknik pengumpulan data, penyusunan kuesioner, alat analisis data, penyusunan anggaran untuk melakukan studi kelayakan sampai dengan penentuan desain laporan akhir

4. Pengumpulan data

Pengumpulan data dapat diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, maupun kuesioner, sumber data dapat berupa data primer dan data sekunder.

5. Analisis dan interpretasi data

Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

6. Menarik kesimpulan dan rekomendasi

Kesimpulan didasarkan pada hasil analisis data untuk memutuskan suatu ide bisnis layak atau tidak layak berdasarkan setiap aspek yang diteliti. Sedangkan rekomendasi memberikan arahan petunjuk tentang tindak lanjut ide bisnis yang akan dijalankan serta memberikan catatan-catatan jika ide bisnis tersebut akan dilaksanakan.

7. Penyusunan laporan studi kelayakan bisnis

Format maupun desain laporan akhir harus disesuaikan dengan pihak pihak yang akan menggunakan studi kelayakan bisnis (Suliyanto, 2010).

4. Tahapan Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Kasmir & Jakfar (2010) tahapan-tahapan dalam studi kelayakan bisnis terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Pengumpulan data dan informasi

Pengumpulan data serta informasi dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif dan pengumpulan data didapat melalui data primer dan data sekunder dengan menggunakan beberapa metode. Pengumpulan data itu sendiri dilakukan melalui beberapa sumber-sumber yang dapat dipercaya. Misalnya dari Lembaga-lembaga yang mempunyai wewenang untuk mengeluarkannya, seperti Biro Pusat Statistik (BPS), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Badan Pengelola Pasar Modal (BAPEPAM), Bank Indonesia (BI), Departemen Teknis atau Lembaga-lembaga penelitian baik milik pemerintah maupun swasta.

2. Melakukan pengolahan data

Setelah data dan informasi yang dibutuhkan telah terkumpul, maka selanjutnya melakukan pengolahan data. Pengolahan data dilakukan dengan benar dan akurat dengan menggunakan metode-metode dan ukuran-ukuran yang telah lazim digunakan untuk bisnis.

3. Analisis data

Tahapan yang selanjutnya merupakan melakukan analisis data. Analisis data dilakukan untuk menentukan kriteria kelayakan dari seluruh aspek-aspek. Kelayakan bisnis ditentukan melalui kriteria yang telah memenuhi syarat yang sesuai dengan kriteria yang layak digunakan. Kelayakan usaha itu sendiri diukur dari setiap aspek untuk seluruh aspek yang telah dilakukan.

4. Mengambil keputusan

Apabila telah diukur dengan kriteria tertentu dan telah diperoleh hasil dari pengukuran, maka selanjutnya mengambil keputusan terhadap hasil. Mengambil keputusan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan apakah layak atau tidak dengan ukuran yang telah ditentukan berdasarkan hasil yang telah ditentukan sebelumnya. Jika hasil yang diperoleh tidak layak sebaiknya dibatalkan dengan menyebutkan suatu alasan.

5. Memberikan rekomendasi

Langkah yang terakhir merupakan memberikan rekomendasi. Memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak tertentu terhadap laporan studi yang telah disusun. Dalam memberikan rekomendasi diberikan juga saran serta perbaikan jika diperlukan, baik kelengkapan dokumen maupun persyaratan lainnya.

5. Aspek – Aspek Studi Kelayakan Bisnis

Untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu rencana usaha untuk dijalankan, maka diperlukan pengujian melalui beberapa aspek :

a. Aspek Pasar dan Pemasaran

Menurut Fahmi (2014, p.117) Pemasaran merupakan proses manajerial maupun social dari kelompok maupun individu yang memperoleh mengenai kebutuhan maupun keinginan melalui pertukaran timbal balik maupun penciptaan produk serta nilai dengan orang lain.

Ide bisnis dapat dinyatakan layak untuk dijalankan berdasarkan aspek pasar, jika melalui ide bisnis produk yang dihasilkan dapat diterima oleh pasar atau diinginkan dan dibutuhkan calon konsumen melalui tingkat daya jual yang dapat menguntungkan. Suliyanto (2010, p.82-91).

Secara umum tujuan dari aspek pasar dan pemasaran yaitu:

- a) Memperkirakan kapasitas permintaan untuk produk yang dihasilkan
- b) Memperkirakan penawaran untuk produk yang sejenis
- c) Memperkirakan ketersediaan rekanan untuk pemasok produksi yang dibutuhkan
- d) Memperkirakan strategi pemasaran yang tepat.(Suliyanto, 2010).

Aspek pasar dan pemasaran mempelajari tentang :

1. Permintaan, permintaan baik secara total maupun terperinci menurut daerah, jenis konsumen, perusahaan besar pemakai. Disini juga perlu diperkirakan tentang proyeksi permintaan tersebut.
2. Penawaran, penawaran baik yang lokal maupun non lokal. Bagaimana tentang perkembangan di masa lalu dan bagaimana perkiraan perkembangan di masa yang akan datang. Faktor yang dapat mempengaruhi penawaran ini seperti, jenis barang yang bisa menyaingi, perlindungan dari pemerintah, dan faktor lainnya perlu pula diperhatikan.
3. Harga, harga dilakukan dengan perbandingan produk lokal dengan produk lainnya, apakah terdapat perubahan harga, serta pola yang di terapkan.
4. Program pemasaran, mencakup program pemasaran yang akan digunakan, *marketing mix*. Identifikasi siklus kehidupan produk dan pada tahap apa produk yang akan dibuat.
5. Perkiraan penjualan yang bisa dicapai oleh perusahaan dan *market share* yang dikuasai oleh perusahaan (Ardiani, 2018).

b. Aspek Teknis

Hal -hal yang perlu dianalisis pada aspek teknis dan teknologi adalah :

1. Pemilihan lokasi pabrik, karena lokasi pabrik yang strategis merupakan salah satu sumber keunggulan bersaing,
2. Penentuan skala produksi yang optimal karena skala produksi yang terlalu besar akan menimbulkan pemborosan, namun sebaliknya skala produksi yang terlalu kecil akan kehilangan peluang untuk mendapatkan keuntungan,
3. Pemilihan mesin dan peralatan, karena mesin dan peralatan yang digunakan sangat berpengaruh pada keberhasilan proses produksi,
4. Penentuan *layout* pabrik dan bangunan karena *layout* yang baik akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksi,
5. Pemilihan teknologi, karena teknologi yang dapat memungkinkan perusahaan menghasilkan produk dengan kualitas yang baik dalam waktu yang cepat dan biaya yang lebih murah (Suliyanto (2010, p.133).

Hal hal utama dalam pemilihan lokasi bisnis adalah sebagai berikut:

- a. Tersediannya bahan mentah
- b. Pasar dan pemasaran yang akan dituju
- c. Ketersediaan air, sumber energi maupun sarana komunikasi
- d. Tersediannya sumber tenaga kerja
- e. Adanya fasilitas transportasi. Suliyanto (2010, p.135-136)

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan pada pemilihan mesin dan peralatan:

- a. Kesesuaian dengan teknologi, Mesin dan peralatan harus sesuai dengan teknologi yang berlaku sekarang.

- b. Harga perolehan mesin, teknologi dan peralatan yang akan digunakan harus sesuai dengan anggaran biaya investasi..
- c. Kemampuan mesin peralatan yang akan digunakan harus sesuai dengan besarnya biaya investasi yang dianggarkan.
 - 1) Tersedianya pemasok
 - 2) Tersedianya suku cadang
 - 3) Kualitas mesin
 - 4) Umur ekonomis. Suliyanto (2010, p.138-139)

Teknologi yang paling maju belum tentu sesuai dengan kondisi perusahaan. Oleh karena itu, pemilihan teknologi harus mempertimbangkan manfaat ekonomi yang diharapkan. Selain manfaat ekonomi, ada beberapa hal berikut juga perlu dipertimbangkan dalam pemilihan teknologi:

- a) Kemampuan tenaga kerja dalam menggunakan teknologi
- b) Kesesuaian teknologi dengan bahan baku yang digunakan
- c) Kemungkinan untuk mengembangkan teknologi dimasa yang akan datang
- d) Keberhasilan pemakaian teknologi di tempat lain.

c. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

a. Definisi manajemen

Menurut Fauzi & Irviani (2018, p.3) manajemen dipakai bagi pimpinan dan kepemimpinan, yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin yang disebut “manager”. Arti dan definisi manajemen dari berbagai literatur dapat dilihat dari tiga pengertian, yaitu:

1. Manajemen sebagai suatu proses

Menurut Terry manajemen adalah cara pencapaian tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu melalui kegiatan orang lain.

2. Manajemen sebagai suatu kolektivitas

Pendapat yang dikemukakan oleh Fayol, manajemen sebagai suatu kolektivitas merupakan suatu kumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan Bersama.

3. Manajemen sebagai ilmu dan seni

Manajer adalah seorang ilmuwan dan sekaligus seniman, yang mengandalkan diri pada ilmu.

b. Fungsi-fungsi manajemen

Fungsi manajemen merupakan suatu proses yang didalam proses pelaksanaan memiliki tugas khusus yang akan dilaksanakan

Menurut (Fauzi & Irviani, 2018) membagi fungsi manajemen menjadi empat, yaitu:

1. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan yaitu fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dari sekumpulan kegiatan dan keputusan tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, serta program-program yang dilakukan.

2. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas, dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen, serta penentuan hubungan-hubungan.

3. *Actuating* (pelaksanaan)

Menurut Terry dalam (Fauzi & Irviani, 2018) pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok bekerja sama dan bekerja secara ikhlas

serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

4. *Controlling* (pengendalian)

Pengendalian merupakan suatu proses pengaturan aktivitas-aktivitas organisasi secara sistematis agar konsisten dengan ekspektasi yang terdapat dalam rencana, target dan standar kinerja.

d. Aspek Keuangan

Aspek keuangan menilai biaya-biaya yang akan dikeluarkan dan seberapa besar biaya-biaya tersebut dikeluarkan. Kemudian keuangan juga meneliti mengenai seberapa besar pendapatan yang akan diterima, seberapa lama investasi yang ditanamkan akan kembali, sumber pembiayaan bisnis, dan juga mengenai tingkat bunga yang berlaku (Kasmir & Jakfar, 2010).

Menurut Suliyanto (2010, p.184) tujuan dari aspek keuangan adalah :

1. Memperkirakan sumber dana yang akan digunakan untuk usaha
2. Memperkirakan kebutuhan biaya yang akan digunakan
3. Memperkirakan kebutuhan modal kerja
4. Memproyeksikan rugi laba
5. Memproyeksikan neraca dari usaha yang akan dijalankan
6. Menganalisis sumber dana untuk menjalankan bisnis
7. Menganalisis tingkat pengembalian investasi, seperti *Net Present Value* (NPV), *Payback Period* (PP), *Profitabilitas Indeks* (PI), *Internal Rate Of Return* (IRR) dan *Cost Of Capital* (COC).

e. Aspek Hukum

Menurut Suliyanto (2010, p.16) secara spesifik analisis aspek hukum pada studi kelayakan bisnis bertujuan untuk :

1. Menganalisis legalitas usaha yang akan dijalankan
2. Menganalisis ketepatan bentuk badan hukum dengan ide bisnis yang akan dilaksanakan
3. Menganalisis kemampuan bisnis yang akan diusulkan dalam memenuhi persyaratan perizinan
4. Menganalisis jaminan-jaminan yang bisa disediakan jika bisnis akan dibiayai dengan pinjaman.

Izin usaha yang diperlukan yaitu akta mengenai pendirian usaha yang berasal dari notaris, NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), TDP (Tanda Daftar Perusahaan) dan surat izin lokasi usaha yang dilakukan oleh pemda setempat Suliyanto (2010, p.33).

f. Aspek Lingkungan

Menurut Suliyanto (2010, p.45) Secara spesifik analisis aspek lingkungan dalam studi kelayakan bertujuan untuk :

1. Menganalisis kondisi lingkungan operasional yang terdiri dari pesaing, pemasok, kreditor dan pegawai untuk memperoleh jawaban apakah kondisi lingkungan operasional layak atau tidak untuk menjalankan suatu usaha.
2. Menganalisis kondisi lingkungan industri yang terdiri dari persaingan antar perusahaan, kekuatan pembeli, kekuatan pemasok, barang substitusi dan hambatan yang masuk untuk mengetahui apakah kondisi lingkungan industri layak atau tidak untuk menjalankan suatu usaha.

3. Menganalisis kondisi lingkungan jauh yang terdiri dari lingkungan ekonomi, social, politik global dan teknologi, untuk mengetahui apakah lingkungan jauh memungkinkan ataupun tidak untuk menjalankan suatu usaha.
4. Menganalisis dampak positif dan juga dampak negatif yang mungkin timbul dalam lingkungan sekitar industri.
5. Menganalisis usaha-usaha yang dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan oleh industri.

6. Investasi

a. Pengertian Investasi

Menurut (Kasmir & Jakfar, 2010) investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan berupa penanaman modal yang bersifat jangka Panjang untuk kepentingan berbagai bidang usaha.

Sedangkan pengertian investasi menurut Tandellin (Insani, 2018) investasi merupakan konsistensi terhadap sumber dana ataupun sejumlah dana yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh suatu keuntungan dimasa yang akan datang.

Dari beberapa pengertian investasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan kegiatan penanaman modal atau memberikan uang kepada suatu perusahaan ataupun kantor dengan harapan keuntungan dimasa mendatang.

b. Tujuan Investasi

Tercapainya efisiensi serta efektifitas didalam suatu keputusan, sehingga terdapat tujuan yang perlu untuk diharapkan. Menurut Fahmi (2014, p.8) didalam bidang investasi diperlukan suatu tujuan yang akan dicapai, adalah:

1. Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut,
2. Terciptanya *profit* yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*profit actual*),

3. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham,
4. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

c. Bentuk – Bentuk Investasi

Menurut Fahmi (2014, p.9) dalam aktivitasnya suatu investasi pada umumnya dibagi menjadi dua bentuk, yaitu :

1. *Real Investment* (Investasi nyata)

Real Investment atau Investasi nyata, secara umum Investasi nyata melibatkan berupa *asset* berwujud, seperti : tanah, mesin-mesin, atau pabrik.

2. *Financial Investment* (Investasi keuangan)

Financial Investment (Investasi keuangan) melibatkan kontrak tertulis, seperti: saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*).

7. Sumber Dana

Menurut Fahmi (2014, p.86-87) untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan kita dapat melihat dari segi sumber-sumber dana perusahaan.

1. Sumber Dana untuk Pengeluaran Jangka Pendek

Sumber dana yang dapat digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, yaitu:

- a. Pinjaman perbankan yang bersifat jangka pendek,
- b. Hutang dagang,
- c. *Factoring*, *factoring* merupakan suatu kondisi dimana sebuah perusahaan membutuhkan dana dan memiliki piutang perusahaan, dimana selanjutnya piutang perusahaan tersebut dijual kepada suatu lembaga yang siap menampung dan mau menerima untuk membayarnya seperti lembaga keuangan dan sejenisnya.

- d. *Letter Of Credit (L/C)*. *Letter Of Credit* menurut Tyas Ardiani, merupakan janji tertulis dari bank bagi pihak pembeli untuk membayar sejumlah uang kepada perusahaan yang dituju (penjual) bila sejumlah kondisi telah terpenuhi.
- e. Pinjaman jangka pendek tanpa jaminan. Pinjaman jangka pendek tanpa jaminan yang biasanya diperoleh diperbankan ini ada dua bentuk yaitu pertama kredit rekening koran (*line of credit*) dan rekening koran yang diperpanjang (*revolving line of credit*).

2. Sumber Dana untuk Pengeluaran Jangka Panjang

Sumber dana yang dapat digunakan untuk pembiayaan jangka panjang, yaitu:

- a. Melalui Penjualan Obligasi
- b. Obligasi adalah surat berharga yang mempunyai waktu relative panjang, masa tenor mencapai lima (5) sampai sepuluh (10) tahun.
- c. Pinjaman bank yang bersifat jangka panjang, perusahaan dapat memenuhi biaya pendanaan yang berasal dari bank yang memiliki jangka waktu 10 sampai 15 tahun. Dan pinjaman yang bersifat jangka panjang ataupun kredit biasanya bank menggunakan perhitungan sistem kredit dengan mengikuti perubahan sesuai dengan kondisi pasar disebut juga dengan kredit mengambang.

8. Jenis-Jenis Modal

Menurut Suliyanto (2010, p.186) untuk mengetahui sumber permodalan yang digunakan maka diperlukan pengetahuan pada jenis permodalan untuk menjalankan suatu bisnis yang digunakan untuk menjalankan suatu ide bisnis. Permodalan dapat berasal dari dua sumber, yaitu:

a. Modal asing

Modal asing adalah permodalan yang berasal dari luar lingkup perusahaan. Hutang dapat dibagi menjadi 3 yang didasarkan pada jangka waktu tertentu yaitu: hutang dengan jangka waktu pendek (tenggang waktu < 1 tahun), hutang jangka waktu menengah (tenggang waktu > 1 tahun, <10 tahun), dan hutang jangka panjang (tenggang waktu > 10 tahun)

b. Modal sendiri

Permodalan yang berasal dari pemilik perusahaan yang tersimpan dalam perusahaan dan jangka waktu yang tidak menentu. Permodalan yang bersumber dari modal sendiri dibagi menjadi tiga yaitu modal cadangan, modal saham dan laba ditahan

c. COC (*Cost Of Capital*)

Cost Of Capital (COC) adalah biaya yang secara riil (nyata) akan dikeluarkan oleh perusahaan guna mendapatkan dana yang akan diperlukan dalam kegiatan investasi. Biaya modal yang dimaksud berasal dari modal sendiri maupun hutang.

9. Industri

Menurut Undang-Undang Perindustrian (2014) tentang perindustrian :

1. Perindustrian adalah tatanan dan segala kegiatan yang bertalian dengan kegiatan industri.
2. Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

10. Kelapa

a. Pengertian Kelapa

Kelapa merupakan satu tanaman yang penting untuk memenuhi kehidupan manusia. Tumbuhan ini dapat dimanfaatkan dari semua bagian tanaman kelapa mulai dari batang, akar, daun, bunga, buah dan daun, sehingga tanaman kelapa dianggap sebagai tanaman serba guna khususnya untuk masyarakat yang tinggal dipesisir pantai. Bagian dari tanaman kelapa yang sudah diperdagangkan sejak abad ke-17 dan di perdagangkan di eropa yaitu minyak kelapa.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tumbuhan kelapa sangat bermanfaat untuk kehidupan manusia, pemanfaatan tumbuhan kelapa bisa di dapatkan mulai dari batang, daun hingga buah kelapa. Tanaman serbaguna ini bisa tumbuh pada daerah tropis.

b. Manfaat Tanaman Kelapa

Sebagai tanaman serba guna tanaman kelapa memiliki berbagai manfaat dari bagian-bagian tanaman kelapa mulai dari akar, batang, daun hingga buah kelapa.

1. Akar

Akar kelapa dapat dimanfaatkan sebagai pewarna, bahan campuran dalam pembuatan alat pencuci mulut dan juga dimanfaatkan sebagai aneka kerajinan tangan yang bernilai ekonomis.

2. Batang

Batang tanaman kelapa juga bermanfaat untuk kehidupan manusia pemanfaatan batang tanaman kelapa dapat dijadikan bahan pembuatan jembatan, dan sebagai bahan mebel.

3. Daun

Tanaman kelapa memiliki bagian daun tunggal dan menyirip. Pemanfaatan daun kelapa, yaitu : daun yang masih muda di gunakan untuk dekorasi sebuah acara adat maupun acara pernikahan, juga dapat dimanfaatkan sebagai pembungkus makanan seperti ketupat. Daun kelapa yang sudah tua digunakan sebagai atap bangunan maupun dinding bangunan. Daun yang sudah kering juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan anyaman untuk pembuatan tikar, topi, tas, dan aneka jenis kerajinan tangan lainnya.

4. Buah

Kelapa memiliki buah dengan ukuran yang cukup besar dan bulat. Pada buah kelapa memiliki variasi warna yang berbeda-beda seperti hijau, kuning dan cokelat. Pada buah kelapa juga terdapat bagian – bagian yaitu: air kelapa, daging buah, cangkang atau tempurung kelapa, maupun sabut kelapa.

5. Bunga

Tidak hanya akar, batang, daun dan buahnya saja, bunga pada tanaman kelapa juga memiliki manfaat. Manfaat dari bunga yakni menghasilkan cairan air nira yang memiliki rasa manis. Air nira dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan gula merah.

11. Asap cair

a. Pengertian Asap Cair

Asap cair adalah berupa cairan yang berwarna coklat kehitaman dari hasil penguapan melalui pembakaran biomasa salah satunya berasal dari tempurung kelapa. Girard menjelaskan dalam Aisyah (2019, p.22) bahwa asap cair

merupakan hasil samping yang diperoleh dari pirolisis kayu. Kandungan kimia yang terdapat pada asap cair meliputi tiga jenis yaitu : asam, karbonil dan fenol.

b. Manfaat Asap Cair

Asap Cair dari tempurung kelapa memiliki beberapa tingkatan (grade) dan juga beberapa manfaat yang terkandung didalam cairannya. Adapun tingkatan dan juga manfaat dari asap cair adalah :

- 1) Grade 3 : asap cair dengan kategori grade 3 merupakan cairan pertama yang keluar dari proses pembakaran, berwarna hitam pekat seperti kecap. Asap cair kategori ini digunakan pada industri mebel sebagai pengawet kayu agar tidak dimakan ngengat dan juga digunakan pada perkebunan karet yang bertujuan untuk menghilangkan aroma busuk yang ditimbulkan dari getah karet.
- 2) Grade 2 : asap cair dengan kategori grade 2 ini diperoleh dengan cara Teknik pengendapan atau penyulingan. Asap cair grade 2 dapat digunakan dalam industri makanan mentah yang berguna untuk pengawet bahan makanan pengganti formalin. Biasanya digunakan dalam industri pengasapan ikan asap dengan mencampurkan 10% asap cair dari air yang digunakan untuk merendam ikan, kemudian setelah proses perendaman yaitu dilakukan proses pengeringan ikan.
- 3) Grade 1 : asap cair dengan kategori grade 1 diperoleh dengan Teknik pengendapan dari asap cair grade 2. Asap cair dengan kategori ini dapat digunakan pada makanan cepat saji seperti bakso, mie ayam, dan produk tahu tuna. Dengan mencampurkan 15 cc Asap Cair yang dilarutkan dengan 1 liter air kemudian campurkan larutan tersebut pada adonan isian dari tahu tuna.

c. Proses Produksi Asap cair

Menurut (Riau, 2015) Asap Cair diproduksi dengan cara pembakaran yang tidak sempurna yang melibatkan menjadi senyawa organik dengan berat molekul rendah karena pengaruh panas yang meliputi reaksi oksidasi, Polimerisasi dan kondensasi.

Menurut (Utomo, 2012) asap dapat diubah menjadi produk cair (Asap Cair) melalui teknologi *pirolisa* (pembakaran), *kondensasi* (pengembunan). Bahan – bahan yang digunakan untuk produksi Asap Cair, yaitu:

- a. Tempurung kelapa
- b. Ruang pembakaran (*pirolisa*)
- c. Ruang pendinginan (*kondensasi*).

Cara pembuatan Asap Cair:

1. Masukkan sejumlah bahan yang mudah terbakar, misalnya sabut kelapa, daun kering di dasar alat pirolisa.
2. Masukkan tempurung hingga memenuhi 1- 5 lapis permukaan bawah alat pirolisa,
3. Kemudian lakukan pembakaran hingga semua tempurung tersebut benar-benar terbakar,
4. Setelah itu tambahkan tempurung kelapa secara bertahap hingga memenuhi alat pirolisa, dengan tetap memperhatikan bahwa pembakaran masih berlangsung. Hal ini ditandai dengan asap hitam yang mengepul,
5. Tutup pintu alat pirolisa dengan rapat, sehingga sebagian besar asap masuk kedalam pipa dan mengalir hingga kedalam pipa kondensor,
6. Kemudian tampung asap cair dan tar yang keluar melalui alat kondensor,

7. Proses yang terakhir tutup secara rapat rapat semua lubang udara yang ada pada alat pirolisa.

B. Penelitian terdahulu

Tabel 1. Peneliti Terdahulu

Nama & tahun peneliti	Judul penelitian	Kesimpulan
(Yulia et al., 2019)	Analisis Kelayakan Pendirian Usaha Pengolahan Tempurung Kelapa di Kecamatan Pangabuhan, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi	Dari hasil penelitian jika dilihat dari aspek teknis, pasar dan finansial layak untuk dijalankan karena telah memenuhi syarat kriteria penilaian investasi dengan dilihat berdasarkan laporan laba/rugi perusahaan. <i>Net Present Value</i> (NPV) > 0 yaitu Rp. 38.511.979.874, dengan jumlah IRR > dari MARR 7% yaitu 85,38 %, dan <i>payback period</i> selama 1,48 tahun.
(Prestilia Pratiwi, Rapini, 2013)	Analisis Kelayakan Pendirian Usaha Roti Canai di Jalan Baru Ponorogo	Penelitian ini mengenai rencana pendirian usaha roti canai yang akan dilaksanakan di jalan baru Ponorogo. Pengambilan data dilaksanakan dengan cara menyebar kuisisioner, observasi serta wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan. Berdasarkan aspek keuangan metode DPP diperoleh hasil 4 tahun 6 bulan 31 hari, perhitungan NPV adalah Rp. 39.703.244,62. Dan PI sebesar 1,42.
(TITI SE, 2013)	Analisis Kelayakan Usaha Pengembangan Produk Pada Industri Tape	Dari analisis aspek teknis rencana pengembangan layak untuk dijalankan, karena peralatan yang diperlukan tersedia dipasaran. Dari aspek pemasaran produk pada awal dapat dititipkan pada pengrajin dodol yang sudah

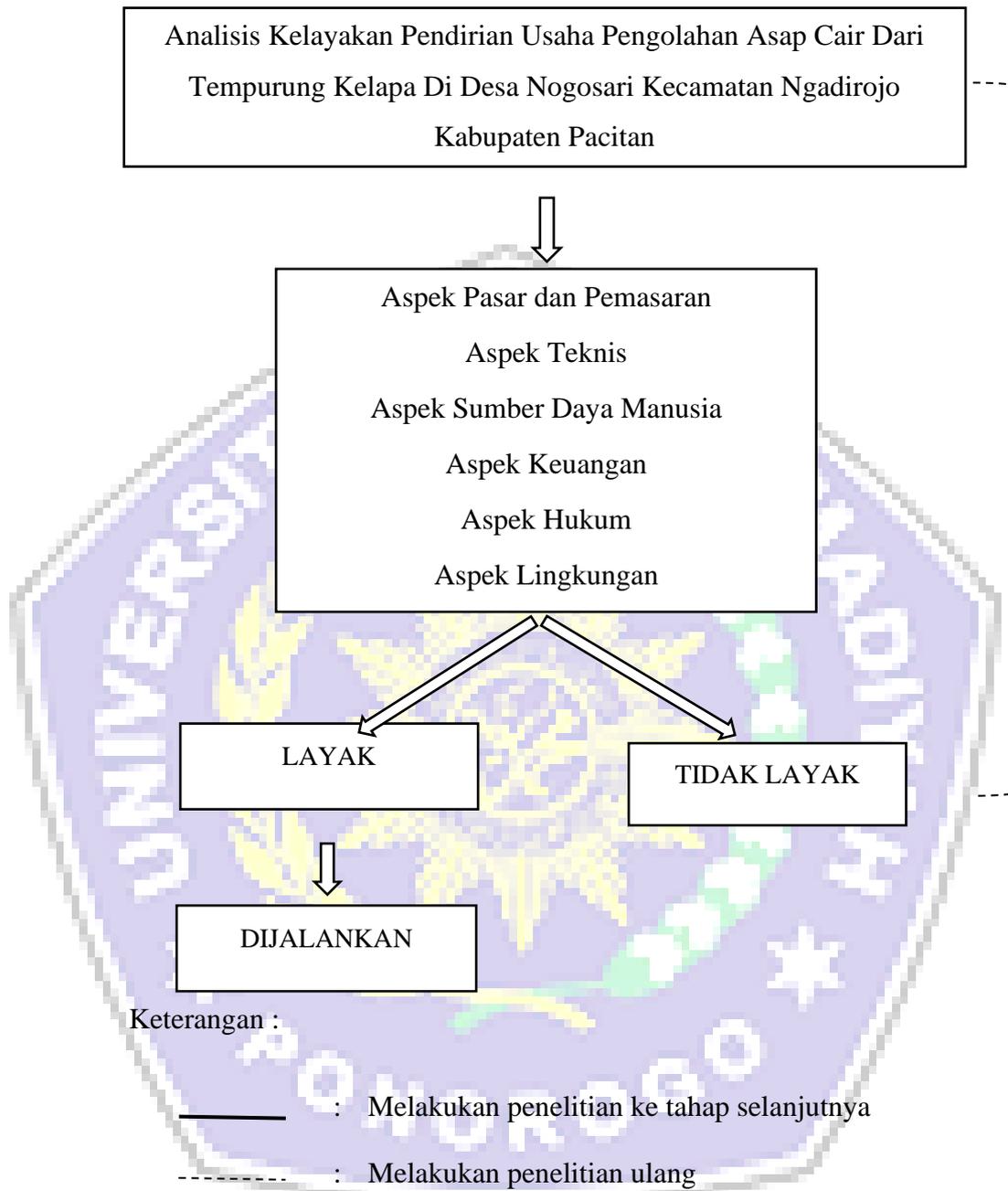
Singkong Di Desa ada, seperti halnya Teguh Raharja yang juga Bajang Kecamatan memasarkan produk dari pengrajin yang lain.

Mlarak Kabupaten Dari aspek finansial, dari Analisa penilaian investasi Ponorogo DPP kurang dari separo umur ekonomis sehingga layak untuk dijalankan. Sedangkan dari Analisa NPV diperoleh positif yang berarti menguntungkan.

(Ulva et al., 2019) Analisis Peningkatan Profitabilitas Petani Jamur Tiram Melalui Pengembangan Usaha Abon Jamur Tiram Dari analisis pasar dan pemasaran, aspek teknis aspek MSDM, aspek teknologi, aspek hukum, dan aspek keuangan, usahan pengembangan abon jamur tiram layak untuk dijalankan. Dari analisis ROI yang semula 15% menjadi 24% maka usaha layak untuk dijalankan karena profitabilitas meningkat.



C. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran